



Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Geografi di Sma Negeri Se-Kabupaten Pemalang

Arief Yulianto Hermawan ✉ **Sriyanto**

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Februari 2019
Disetujui Maret 2019
Dipublikasikan April 2019

Keywords:
Implementation,, 2013 curriculum.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mengetahui perencanaan pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013 (2) mengetahui pelaksanaan pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013 (3) mengetahui sistem penilaian dalam kurikulum 2013 (4) menganalisis faktor-faktor pendorong dan penghambat dalam implementasi kurikulum 2013. Teknik purposive sampling digunakan untuk mengambil sampel sebanyak 10 guru geografi dari 10 sekolah, dimana setiap sekolah diambil 1 guru geografi yang sudah ikut pelatihan dan mengimplementasikan kurikulum 2013 pada saat pembelajaran. Pengumpulan data menggunakan questioner, observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) perencanaan pembelajaran oleh guru geografi masuk ke dalam kriteria sangat baik (2) pelaksanaan pembelajaran oleh guru geografi dimana 7 sekolah masuk ke dalam kriteria sangat baik dan 3 sekolah masuk ke dalam kriteria cukup (3) penilaian pembelajaran oleh guru geografi masuk ke dalam kriteria sangat baik (4) masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh guru geografi dalam mengimplementasikan kurikulum 2013.

Abstract

The purpose of this study was to (1) find out the learning planning in the 2013 curriculum implementation (2) find out the implementation of learning in the 2013 curriculum implementation (3) find out the assessment system in the 2013 curriculum (4) analyze the driving and inhibiting factors in the 2013 curriculum implementation. The purposive sampling technique was used to take a sample of 10 geography teachers from 10 schools, where each school was taken by 1 geography teacher who had participated in the training and implemented the 2013 curriculum during learning. Data collection uses questionnaires, observation, interviews and documentation. The results of the study show that (1) the geography teacher's learning planning falls into very good criteria (2) the implementation of learning by geography teachers in which 7 schools fall into very good criteria and 3 schools fall into sufficient criteria (3) teacher assessment geography falls into very good criteria (4) there are still some obstacles faced by geography teachers in implementing the 2013 curriculum.

© 2019 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Gedung C1 Lantai 2 FIS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: geografiunnes@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas individu, seperti yang dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pemerintah selalu berusaha dalam mewujudkan tujuan pendidikan, untuk itu melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) senantiasa berusaha dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan merumuskan atau melakukan pembaharuan dan inovasi kurikulum, hal ini dilakukan mengingat terus berkembangnya kehidupan masyarakat dan dikarenakan kurikulum yang lama sudah dianggap tidak memenuhi kebutuhan zaman, Nirwanto dan Tjahjono; (2016). Dari setiap perubahan kurikulum yang ada, tentu sulit untuk menampik bahwa setiap perubahan itu selalu saja ada alasan dan rasionalitas dan yang paling sering digunakan adalah “untuk penyesuaian dan menjawab perkembangan zaman” Imas Kurniasih dan Berlin Sani, (2014:31)

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang diharapkan mampu untuk menjawab tantangan dan persoalan yang akan dihadapi oleh bangsa Indonesia ke depan (Sinambela : 2013), kurikulum 2013 merupakan kurikulum pembaharuan dari kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Seperti yang dikutip dari Kurniasih (2016) Kurikulum 2013 merupakan serentetan rangkaian penyempurnaan terhadap kurikulum yang telah dirintis tahun 2004 yang berbasis kompetensi lalu diteruskan dengan kurikulum 2006 (KTSP).

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya.

perbedaan mendasar antara kurikulum 2006 dengan kurikulum 2013 yaitu pada Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses dan Standar Penilaian, Sutrisno (2013) dalam Haryadi, dkk. (2015). Perbedaan tersebut yang masing-masing tertuang dalam Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016, Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016, Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 dan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016. Perubahan kurikulum KTSP ke kurikulum 2013 mempunyai tujuan utama yaitu untuk meningkatkan tingkat keaktifan siswa selama proses pembelajaran.

Situs Kemendikbud pada bulan September tahun 2013 diketahui bahwa kurikulum 2013 secara langsung diterapkan pada tahun ajaran 2013/2014 oleh 6.410 sekolah di Indonesia, (Noviana, 2015). Kemudian melalui Permendikbud Nomor 160 Tahun 2014 penerapan kurikulum sempat terhenti, pemerintah menginstruksikan untuk kembali pada kurikulum 2006 mulai semester genap Tahun pelajaran 2014/2015. Kurikulum 2013 selanjutnya akan direvisi dan diterapkan secara bertahap di Indonesia.

Sekolah-sekolah di Kabupaten Pematang Banyak yang sudah menerapkan Kurikulum 2013. Berdasarkan data dari Balai Pengendalian Pendidikan Menengah dan Khusus (BP2MK) Wilayah VI Karesidenan Pekalongan, tercatat di Kabupaten Pematang Banyak terdapat 11 sekolah bertaraf SMA Negeri, dimana 11 sekolah tersebut sudah menggunakan kurikulum 2013.

Implementasi kurikulum 2013 masih ditemukan “kegagalan” dan belum sepenuhnya di dalam penerapan kurikulum 2013. Contohnya saja saat penjurusan peserta didik baru pada peminatan ilmu alam/IPA, peminatan ilmu sosial dan peminatan ilmu bahasa dengan melalui beberapa tes dan syarat yang lain telah ditentukan. Akibatnya guru yang mengajar pada peminatan ilmu sosial kekurangan jam mengajar sedangkan guru yang mengajar pada peminatan ilmu alam kelebihan jam mengajar. Selain itu teknis penilaian dalam kurikulum 2013 sampai sekarang masih terdapat guru yang belum memahami, hal itu terlihat pada saat proses penilaian akhir semester, terlebih

penilaian kurikulum 2013 yang sekarang menggunakan *software* dimana guru secara tidak langsung dituntut agar tidak gagap teknologi, dalam hal ini tingkat profesionalitas guru benar-benar dibutuhkan.

Tujuan penelitian ini yaitu : (1) untuk mengetahui bagaimana Perencanaan dalam implementasi kurikulum 2013 guru mata pelajaran Geografi di SMA Negeri se-Kabupaten Pemalang. (2) untuk mengetahui Pelaksanaan pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri se-Kabupaten Pemalang. (3) untuk mengetahui Sistem penilaian dalam implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri se-Kabupaten Pemalang. (4) untuk mengetahui faktor-faktor pendorong dan penghambat dalam implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri se-Kabupaten Pemalang.

Maka disusunlah penelitian ini dengan judul Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Geografi Di SMA Negeri se-Kabupaten Pemalang.

METODE

Guru geografi SMA Negeri se-Kabupaten Pemalang merupakan populasi dari penelitian ini. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling*. diperoleh sampel sejumlah 10 guru geografi, 10 guru tersebut diperoleh dengan mengambil 1 guru geografi dari masing sekolah yang minimal sudah mengikuti pelatihan tentang kurikulum 2013 dan sudah mengimplementasikan kurikulum 2013 dalam pembelajaran di sekolah

Variabel dalam penelitian ini yaitu Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Geografi, yang terdiri atas beberapa sub variabel yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran dan faktor pendorong dan penghambat dalam implementasi kurikulum 2013. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan questioner, observasi, wawancara dan dokumentasi.

Metode Deskriptif Kuantitatif digunakan untuk menganalisis perencanaan pembelajaran,

pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran dengan menggunakan rumus Deskriptif Persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini berlokasi di Kabupaten Pemalang, pengambilan data dilakukan pada bulan Agustus sampai dengan september. Secara astronomis Kabupaten Pemalang terletak pada $80^{\circ} 52' 30'' - 70^{\circ} 20' 11''$ Lintang Selatan (LS) dan antara $109^{\circ} 17' 30'' - 109^{\circ} 40' 30''$ Bujur Timur (BT). Berdasarkan letak administrasinya Kabupaten Pemalang berbatasan dengan wilayah lainnya yaitu:

Bagian Utara: Laut Jawa.

Bagian Selatan: Kabupaten Purbalingga.

Bagian Timur: Kabupaten Pekalongan

Bagian Barat: Kabupaten Tegal

Hasil penelitian meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran dan faktor pendorong dan penghambat implementasi kurikulum 2013, rinciannya sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, perencanaan pembelajaran guru geografi di SMA Negeri se-Kabupaten Pemalang dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Perencanaan pembelajaran oleh guru geografi.

Kode Guru	Perencanaan Pembelajaran
G-1	96%
G-2	93%
G-3	100%
G-4	96%
G-5	100%
G-6	96%
G-7	90%
G-8	100%
G-9	100%
G-10	93%

Sumber: Hasil Penelitian 2018.

Ket:

G1	: SMAN 2 Pemalang
G2	: SMAN 1 Comal
G3	: SMAN 1 Bodeh
G4	: SMAN 1 Pemalang
G5	: SMAN 1 Ulujami
G6	: SMAN 1 Randudongkal
G7	: SMAN 1 Belik
G8	: SMAN 1 Moga
G9	: SMAN 1 Bantarbolang
G10	: SMAN 1 Petarukan

Keterangan:

G1	: SMAN 2 Pemalang
G2	: SMAN 1 Comal
G3	: SMAN 1 Bodeh
G4	: SMAN 1 Pemalang
G5	: SMAN 1 Ulujami
G6	: SMAN 1 Randudongkal
G7	: SMAN 1 Belik
G8	: SMAN 1 Moga
G9	: SMAN 1 Bantarbolang
G10	: SMAN 1 Petarukan

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa perencanaan pembelajaran guru geografi SMAN Negeri se-Kabupaten Pemalang seluruhnya sudah masuk ke dalam kategori sangat baik, dapat dilihat dari 10 responden guru geografi 4 diantaranya mencapai persentase sempurna yaitu 100%, yaitu responden dari SMAN 1 Bodeh, SMAN 1 Ulujami, SMAN 1 Moga dan SMAN 1 Bantarbolang. Selebihnya sudah mencapai kategori sangat baik namun hanya mencapai persentase kisaran 90% ke atas.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pelaksanaan pembelajaran oleh guru geografi di SMA Negeri se-Kabupaten Pemalang dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru Geografi.

Kode Guru	Pelaksanaan Pembelajaran
G-1	70%
G-2	80%
G-3	86%
G-4	86%
G-5	80%
G-6	80%
G-7	76%
G-8	80%
G-9	76%
G-10	90%

Sumber: Hasil Penelitian 2018

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran oleh guru geografi berbasis kurikulum 2013 di SMA Negeri se-Kabupaten Pemalang hampir seluruhnya masuk ke dalam kategori sangat baik seperti SMAN 1 Comal, SMAN 1 Bodeh, SMAN 1 Pemalang, SMAN 1 Ulujami, SMAN 1 Randudongkal, SMAN 1 Moga, dan SMAN 1 Petarukan. Hanya beberapa sekolah seperti SMAN 2 Pemalang, SMAN 1 Belik, SMAN 1 Bantarbolang yang masuk ke dalam kategori cukup.

3. Penilaian Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penilaian pembelajaran oleh guru geografi di SMA Negeri se-Kabupaten Pemalang dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Penilaian Pembelajaran oleh Guru Geografi.

Kode Guru	Penilaian Pembelajaran
G-1	83%
G-2	86%
G-3	96%
G-4	90%
G-5	90%
G-6	90%
G-7	86%
G-8	93%
G-9	86%
G-10	86%

Sumber: Hasil Penelitian 2018.

G1	: SMAN 2 Pemalang
G2	: SMAN 1 Comal
G3	: SMAN 1 Bodeh
G4	: SMAN 1 Pemalang
G5	: SMAN 1 Ulujami
G6	: SMAN 1 Randudongkal
G7	: SMAN 1 Belik
G8	: SMAN 1 Moga
G9	: SMAN 1 Bantarbolang
G10	: SMAN 1 Petarukan

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa penilaian pembelajaran oleh guru geografi di SMA Negeri se-Kabupaten Pemalang hampir seluruhnya masuk ke dalam kategori sangat baik. Dapat dilihat bahwa seluruh sekolah dari SMAN 2 Pemalang, SMAN 1 Comal, SMAN 1 Bodeh, SMAN 1 Pemalang, SMAN 1 Ulujami, SMAN 1 Randudongkal, SMAN 1 Belik, SMAN 1 Moga, SMAN 1 Bantarbolang, dan SMAN 1 Petarukan mencapai rata-rata persentase kisaran 80-90% ke atas.

4. Faktor Pendorong dan Penghambat Implementasi Kurikulum 2013.

Data faktor pendorong dan penghambat implementasi kurikulum 2013 didapatkan dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara. Hasil dari wawancara dengan guru geografi di SMA Negeri se-Kabupaten Pemalang diketahui bahwa faktor pendorong dan penghambat implementasi dikelompokkan menjadi 2, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal diantaranya sosialisasi kurikulum 2013, penguasaan teknologi oleh guru, dan faktor eksternal meliputi fasilitas pembelajaran, ketersediaan sumber belajar.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di lapangan diketahui bahwa perencanaan pembelajaran oleh guru geografi di SMA Negeri se-Kabupaten Pemalang yang terdiri atas penyusunan RPP dan silabus masuk ke dalam kategori sangat baik. Guru dalam menyusun silabus dan RPP sudah sesuai dengan acuan yang telah ditetapkan, dimana komponen-komponen silabus dan RPP sudah tertera lengkap. Perlu diketahui bahwa penyusunan perangkat pembelajaran oleh guru geografi di

Kabupaten Pemalang dikoordinir oleh MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), sehingga silabus dan RPP yang dibuat oleh guru geografi di seluruh SMAN Negeri se-Kabupaten Pemalang secara format hampir sama, yang berbeda hanya pengembangannya saja oleh setiap guru.

Berdasarkan data hasil penelitian terkait pelaksanaan pembelajaran oleh guru geografi di SMA Negeri se-Kabupaten Pemalang dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran oleh guru geografi masuk ke dalam kategori sangat baik. Hal itu dapat diartikan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum 2013 guru sudah dapat memanfaatkan sumber dan media, penggunaan metode, dan teknik penilaian yang sesuai dengan kurikulum 2013.

Hasil analisis dari rekapitulasi data dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran yang mempunyai rata-rata skor paling baik yaitu guru yang berasal dari sekolah pemalang bagian utara antara lain SMAN 2 Pemalang, SMAN 1 Comal, SMAN 1 Bodeh, SMAN 1 Pemalang, SMAN 1 Ulujami dan SMAN 1 Petarukan. Sedangkan guru yang berasal dari sekolah Pemalang bagian selatan antara lain SMAN 1 Randudongkal, SMAN 1 Belik, SMAN 1 Moga, dan SMAN Bantarbolang. Perbedaan tersebut dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhi, salah satunya yaitu lokasi yang jauh dari pusat kota. Sehingga sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan pembelajaran di sekolah-sekolah Pemalang bagian selatan masih kurang tercukupi. Terlebih untuk mata pelajaran geografi yang materinya luas sehingga sangat dibutuhkan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran yang tercukupi.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti laksanakan menunjukkan bahwa hampir semua guru geografi pada saat pembelajaran sudah paham betul dengan penerapan pendekatan saintifik, hal itu ditunjukkan dengan langkah-langkah pembelajaran yang fleksibel yang dilaksanakan oleh guru, artinya guru melaksanakan pembelajaran tidak harus berurutan dari mengamati hingga mengomunikasikan. Namun dengan melihat materi yang akan diajarkan dan melihat kondisi

siswa guru harus dapat menentukan urutan langkah apa yang akan dilaksanakan terlebih dahulu. Dari hasil observasi terkait pelaksanaan pembelajaran dapat diketahui pula bahwa guru geografi pada saat melaksanakan pembelajaran berusaha memanfaatkan barang-barang di sekitar sebagai media pembelajaran.

Sedangkan penilaian yang dilaksanakan oleh guru geografi berbasis kurikulum 2013 di SMA Negeri se-Kabupaten Pemalang berdasarkan hasil rekapitulasi data penelitian sudah masuk kedalam kategori sangat baik. Artinya pemahaman guru geografi terkait sistem penilaian dalam kurikulum 2013 mulai dari mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian sudah sangat baik. Namun berdasarkan wawancara bahwa setelah adanya revisi kurikulum, penilaian sikap untuk mata pelajaran geografi tidak diwajibkan, hanya untuk mata pelajaran Agama dan Budi Pekerti dan PPKN. Sehingga guru geografi hanya terfokus pada penilaian pengetahuan dan keterampilan saja.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru geografi di SMA Negeri se-Kabupaten Pemalang terkait faktor pendorong dan penghambat yang terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal diketahui bahwa faktor internal yang dihadapi oleh guru geografi dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 yaitu terkait penguasaan teknologi dalam proses pembelajaran, beberapa guru yaitu dari SMAN 1 Belik, SMAN 1 Moga, SMAN 1 Randudongkal, dan SMAN 1 Ulujami mengakui bahwa pada saat pembelajaran di dalam kelas masih belum paham bagaimana mengoperasikan LCD proyektor, sehingga pada saat pembelajaran guru hanya memberikan apa yang ada di dalam buku. Selain itu dalam penggunaan *software* penilaian masih menjadi kendala, beberapa guru dari SMAN 1 Belik, SMAN 1 Moga, SMAN 1 Randudongkal dan SMAN 1 Ulujami masih belum paham bagaimana menggunakan *software* penilaian, akhirnya guru meminta bantuan dengan guru yang lain yang paham bagaimana mengoperasikan *software* pemetaan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara terkait sosialisasi

kurikulum 2013 tidak terdapat kendala, keseluruhan guru diketahui telah mengikuti berbagai sosialisasi kurikulum 2013 yang dilaksanakan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan dan juga dinas pendidikan setempat.

Sedangkan faktor eksternal yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 antara lain sebagai berikut: berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa faktor yang paling dominan adalah fasilitas pembelajaran atau sarana dan prasarana pembelajaran, beberapa guru dari SMAN 1 Belik, SMAN 1 Ulujami, SMAN 1 Moga, dan SMAN 1 Petarukan mengeluhkan bahwa sarana berupa LCD proyektor masih kurang tersedia di setiap kelas, guru setiap kali akan melaksanakan pembelajaran di kelas harus membawa sendiri proyektor dari ruang multimedia. Kekeluhan seperti rusaknya LCD proyektor di beberapa kelas juga menjadi kendala guru pada saat pembelajaran. Untuk sekolah yang statusnya sekolah favorit seperti SMAN 1 Pemalang, SMAN 2 Pemalang dan SMAN 1 Comal kendala sarana dan prasarana tidak dijumpai. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SMAN 1 Pemalang, mengatakan bahwa hampir tidak ada kendala untuk alat LCD proyektor itu sendiri.

Kendala lain yang dijumpai mengenai fasilitas pembelajaran yaitu ketersediaan akses internet di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara, guru dari SMAN 1 Belik, SMAN 1 Moga dan SMAN 1 Randudongkal menyatakan bahwa ketersediaan akses internet di sekolah masih minim, internet hanya bisa di akses hanya di beberapa titik, seperti ruang kantor, ruang multimedia, dan ruang TU (Tata Usaha). Sehingga siswa ketika membutuhkan informasi harus menuju titik yang dapat dijangkau oleh internet di sekolah. Kemudian untuk sekolah yang berada di Kabupaten Pemalang bagian utara seperti SMAN 1 Pemalang, SMAN 1 Ulujami, SMAN 1 Comal, SMAN 1 Petarukan dan SMAN 2 Pemalang sebagai besar akses internet sudah tersedia di setiap sudut sekolah, sehingga siswa lebih leluasa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di lapangan diketahui bahwa perencanaan pembelajaran oleh guru geografi di SMA Negeri se-Kabupaten Pemalang yang terdiri atas penyusunan RPP dan silabus masuk ke dalam kategori sangat baik. Guru dalam menyusun silabus dan RPP sudah sesuai dengan acuan yang telah ditetapkan, dimana komponen-komponen silabus dan RPP sudah tertera lengkap.

Mengenai sumber belajar dalam pelaksanaan pembelajaran, berdasarkan hasil wawancara dengan seluruh guru geografi di SMA Negeri se-Kabupaten Pemalang menyatakan bahwa untuk masalah sumber belajar tidak ditemui kendala.

DAFTAR PUSTAKA

- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep & Penerapan*. Surabaya: Kata Pena
- Nirwanto dan Heri Tjahjono. 2016. Kesiapan Guru Geografi dalam Membuat Perangkat Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Atas Se-Kabupaten Batang. Dalam *Edu Geography*. Vol. 4. No. 1. 2016. Hal 8. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Noviana, Debora, dkk. 2015. Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Geografi Kelas X di SMA Negeri 9 Bandara Lampung. Dalam *Jurnal Pendidikan Geografi*, 2015. Hal 2. Lampung: Prodi Pendidikan Geografi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Kependidikan, Universitas Lampung.
- Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. Jakarta.



